

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli, Wahab (2021) implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan agar tercapai nya tujuan yang telah telah digariskan dalam Keputusan kebijakan.

Secara umum implementasi merupakan esekusi atau penerapan. penerapan suatu rencana yang telah disusun secara cermat, tepat, dan jelas termasuk dalam pelaksanaan. Ketika sudah memiliki rencana yang baik dan matang, atau rencana itu sudah dibuat sebelumnya, menimbulkan adanya kepastian dan kejelasan dari rencana. Menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu yang mempunyai akibat atau menimbulkan masalah merupakan definisi lain dari pelaksanaan. artinya suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan yang memusatkan perhatian dan mengacu pada adat istiadat tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Razali, 2021)

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan budaya dan sumber daya alam. Namun, ditengah kekayaan nya ini, negara ini juga menghadapi sejumlah tantangan dalam hal kesehatan dan gizi, terutama dikalangan anak-anak. Salah satu masalah utama yang terkait dengan gizi adalah tingginya angka *stunting* di negara ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pada tahun 2019, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 30,8 persen di antara anak-anak dibawah

usia lima tahun. Ini berarti bahwa hampir dari satu tiga anak mengalami *stunting* dengan dampak serius pada perkembangan mereka (BPS, 2019) .

Stunting juga dikenal sebagai gagal pertumbuhan, merupakan masalah gizi yang kronis yang serius dan kompleks yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak di seluruh dunia (Rahman et al., 2023). Ini adalah kondisi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dari kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam masa pertumbuhan mereka. *Stunting* memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan, perkembangan kognitif, dan kemampuan seseorang untuk mencapai potensi fisik dan intelektual yang optimal (Primasari & Keliat, 2020). *Stunting* bukan sekedar masalah kesehatan semata, melainkan juga kompleksitas yang melibatkan aspek Pembangunan sosial dan ekonomi (Wijayanto et al., 2024). Permasalahan *stunting* meyangkut sejumlah besar populasi anak-anak di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang.

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah pedesaan. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk melalui program-program kesehatan dan edukasi gizi. Melalui pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat mengambil tindakan yang lebih efektif dalam mencegah *stunting* dan meningkatkan status gizi anak-anak mereka. Pendidikan Masyarakat yang menyeluruh dapat membentuk pola pikir yang berkelanjutan terkait gizi dan perawatan anak. Ini mencakup pemahaman tentang nilai nutrisi yang tepat, pilihan makanan yang seimbang, dan pentingnya perhatian khusus terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

World Health Organization (WHO) menetapkan prevalensi balita pendek akan menjadi masalah Kesehatan jika prevalensinya 20% atau lebih. Hal ini disebabkan presentasi balita pendek di Indonesia sangat tinggi sehingga menjadi masalah Kesehatan yang harus ditanggulangi. Indonesia memiliki masalah gizi yang cukup serius, ditandai dengan banyaknya kasus gizi buruk pada anak dibawah 5 tahun. Untuk itu, pemerintah memprioritaskan menanggulangi permasalahan stunting karena akan mempengaruhi pada Pembangunan sumber daya manusia serta berpengaruh terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Rokom, 2023)

Masalah gizi stunting pada anak balita merupakan salah satu masalah yang disebabkan adanya kekurangan gizi kronis. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Kondisi pertumbuhan badan akan terlihat setelah bayi berusia 2 tahun, dan kondisi ini juga berdampak pada kognitifnya. Pada masa 1000 HPK tersebut nutrisi yang diterima bayi di dalam kandungan dan menerima Air Susu Ibu (ASI) memiliki dampak jangka panjang sampai dewasa, dengan mencukupi hal tersebut stunting dapat terhindar.

Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih kecil dari usia rata rata, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif, kecerdasan emosional, dan perkembangan sistem kekebalan tubuh. *Stunting* pada masa kanak kanak akan berdampak jangka Panjang pada Kesehatan anak dan kualitas hidup saat dewasa, oleh karena itu, penting untuk mencegah dan mengatasi *stunting* dengan memberikan gizi/nutrisi yang cukup selama kehamilan, menyusui, dan masa pertumbuhan anak. (Mahdi, 2019)

Pelaksanaan kebijakan pencegahan *stunting* adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki pola gizi di masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap kejadian *stunting* terutama sejak awal pembentukan janin sampai kelahiran bayi dan sampai bayi berusia dua tahun. Dua tahun kehidupan adalah periode emas bagi kehidupan anak. Pada fase ini kecukupan gizi sangat perlu diperhatikan untuk pertumbuhan bayi sehingga dapat mencegah dan jumlah penurunan pada *stunting*.

Berdasarkan data rekapan status gizi balita dari data Elektronik- Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat atau disebut dengan E-PPGM Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara. Adapun rincian data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1
Data Stunting Di Kabupaten Aceh Utara**

No	Kecamatan	2021	2022	2023
1	Pirak Timu	163	132	163
2	Tanah Jambo Aye	34	44	34
3	Lapang	0	0	0
4	Nisam	44	60	128
5	Nibong	32	20	18
6	Lapang	24	33	33
7	Lhoksukon	11	13	0
8	Geureedong Pase	34	24	55
9	Lhoksukon	11	13	0
10	Cot Girek	11	22	23
11	Matangkuli	30	29	34
12	Nisam	66	60	128
13	Meurah Mulia	41	44	63
14	Syamtalira Aron	21	10	21
15	Paya Bakong	55	52	55
16	Kuta Makmur	391	116	391
17	Langkahan	55	46	55
18	Nisam Antara	16	41	15
19	Sawang	77	72	77
20	Baktiya Barat	13	26	56

Sumber: Hasil Olahan Penelitian 2024

Adapun pemilihan penelitian berlokasi di Kecamatan Pirak Timur bahwa lokasi Kecamatan Pirak Timu memiliki keterbatasan dalam akses ke pusat Kota. Hal tersebut memberikan efek bagi para tenaga kesehatan untuk melakukan survei secara langsung dalam bentuk menjalankan program penurunan dan pencegahan *stunting* ke seluruh daerah khususnya di Kecamatan Pirak Timu. Disisi lain, keterbatasan persoalan anggaran juga memberikan hambatan bagi pihak Puskesmas beserta pihak pelaksana untuk merealisasikan program tersebut. Walaupun hambatan dan keterbatasan tersebut dialami pihak pelaksana menariknya saat ini upaya telah dilakukan untuk mengatasi kenaikan *stunting* terjadi di wilayah Kecamatan Pirak Timu terus dilakukan. Mengingat kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Kecamatan Pirak Timu.

Secara khusus, daerah dengan angka stunting melebihi 50 persen di identifikasi memerlukan perhatian khusus. Daerah daerah ini menghadapi beban stunting yang signifikan, sehingga menjadikan daerah daerah tersebut sebagai fokus utama dalam inisiatif pengurangan *stunting* di kabupaten Aceh Utara. Setiap anak yang terkena stunting merupakan masalah yang sangat memprihatinkan, berapapun persentase spesifiknya. Untuk mencapai kemajuan berkelanjutan dalam penurunan *stunting*, diperlukan pemantauan dan intervensi berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini secara komprehensif dan memastikan bahwa setiap anak mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pencegahan dan Penurunan *Stunting* adalah salah satu metode penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Dikarenakan tingkat jumlah kasus *Stunting* dapat meningkat per-tahun yang dimana memerlukan

penanganan, pencengahan dalam penurunan *Stunting* disetiap kecamatan, kabupaten dan kota.

Tabel 1. 3
Rekapan Data Stunting di Kecamatan Pirak Timu tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Berat Badan/Umur		Tinggi Badan /Umur		<i>Stunting</i>
		Sangat Kurang	Kurang	Sangat Pendek	Pendek	
1	Tanjong Seurikui	0	7	1	6	7
2	Alue Rimei	3	10	5	4	9
3	Paya Long Jalo	3	8	6	6	12
4	Serdang	1	13	4	8	12
5	Ulee Blang	4	11	7	6	13
6	Meunye Tujoh	4	7	1	10	11
7	Pucok Alue Pirak	3	10	8	6	14
8	Ara Tonton Moncrang	0	5	2	9	11
9	Bili Baro	2	9	1	9	10
10	Keutapang	0	5	0	0	0
11	Rengkam	0	6	4	7	11
12	Teupin U	1	12	5	4	9
13	Alue Bungkoh	3	10	4	7	11
14	Ceumeucet	1	4	3	3	6
15	Leupe	1	8	4	10	14
16	Trieng Krueng Kreh	0	2	1	3	4
17	Matang Keh	1	10	3	8	11
18	Krueng Pirak	6	5	6	6	12
19	Rayeuk Pange	1	11	6	8	14
20	Bungong	2	3	2	3	5
21	Mns. Glumpang	1	3	2	2	4
22	Asan Krueng Kreh	1	4	1	4	5
23	Beuracan Rata	0	5	0	3	3
Jumlah		38	168	76	132	208

Sumber: Puskesmas Pirak Timu Tahun 2023

Berdasarkan data di atas di Kecamatan Pirak Timu terdapat penentapan lokasi fokus dalam penurunan *stunting* terdapat pada gampong Pucok Alue Pirak dengan prevalensi stunting sebanyak 14 kasus. Untuk itu Bupati Aceh Utara menetapkan suatu kebijakan yang mengatur tentang penurunan stunting yang diatur

dalam Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Peran Gampong dalam Penurunan Stunting Terintegrasi dengan tujuan pelaksanaannya adalah untuk sebagai pedoman bagi *gampong* untuk ikut berperan serta dalam kegiatan penurunan stunting dan mendukung percepatan penurunan *stunting*, dan sebagai dasar pelaksanaan konvergensi program penurunan stunting di *gampong*.

Setelah berhasil mengidentifikasi secara mendalam masalah *stunting* yang dihadapi yaitu sudah banyak program program pencegahan stunting diantaranya pemantaun dan pengukuran tumbuh kembang anak yang namun tetap saja ada permasalahan yang harus dihadapi diantaranya kurang Tingkat pemahaman Masyarakat dan skil kader dalam pengukuran tubuh balita.

Selain dari pada yang dijelaskan diatas, titik fokus dari penelitian ini adalah tentang Implementasi Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Peran Gampong Dalam Penurunan Stunting. Menurut peraturan undang-undang yang dimuat dalam salah satu subtansi norma dalam Peraturan Bupati Aceh Utara penerapan pasal-pasal Peraturan Bupati belum optimal salah satu nya dalam pasal Bab X pasal 29, ayat 8 yang berisi “Strategi Komunikasi perubahan perilaku dalam penurunan *stunting* sebagaimana dimaksud komunikasi yang disampaikan relevan di antaranya tentang ASI ekslusif, mendorong pemberian ASI ekslusif yang terjadi dilapangan penelitian bahwa edukasi dan dukungan untuk pemberian ASI ekslusif kurang gencar atau tidak merata, berimplikasi pada banyak orang tua khususnya ibu belum sepenuhnya menyadari pentingnya ASI ekslusif untuk mencegah *stunting*.

Melihat tingginya angka stunting di *gampong* Pucok Aluee Pirak Kecamatan Pirak Timu tersebut menunjukan bahwa koordinasi lintas sektor belum dilakukan secara optimal. Peran Masyarakat dalam upaya penurunan *stunting* juga

sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pencegahan stunting. Tingginya stunting secara tidak lansung dipengaruhi juga oleh faktor ekonomi, sebab faktor non Kesehatan kurangnya ketersediaan air bersih, pola asupan anak, dan pengetahuan dari ibu hamil, hingga masalah ekonomi keluarga. (Saryono yohanes, 2024)

Faktor-faktor penyebab ketidakefektifan ini bisa beragam, termasuk kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung program-program yang dirancang, minimnya pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan peraturan di lapangan, serta kurangnya edukasi dan kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya tindakan-tindakan pencegahan *stunting* (Damayanti et al., 2022)

Pemerintah desa, sebagai lembaga pemerintahan terkecil memiliki peran penting dalam menurunkan kejadian *stunting*. Berdasarkan perundang- undangan yang ada. Partisipasi pemerintah desa sangat penting sekali dalam penurunan angka *stunting*, sesuai dengan peran Pemerintah Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 45 tahun 2021 maka desa perlu menyusun program atau kegiatan yang relevan dengan pencegahan *stunting*. Dalam intervensi penurunan *stunting*, maka diperlukan adanya sinergis antara sektor kesehatan maupun non kesehatan. Peran pemerintah desa yang terkait dengan menurunkan stunting pada balita diantaranya adalah adanya komunikasi antara kader kesehatan, PAUD, masyarakat desa dengan pemerintah desa dan BPD dapat berjalan dengan baik dalam pencegahan dan menurunkan masalah kesehatan di desa khususnya masalah *stunting* (Wasilah et al., 2024).

Dengan demikian, berdasarkan observasi awal yang dijelasakan oleh bapak marsuddin selaku Geuchik *Gampong* Pucok Alue masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penanganan awal *stunting*. Dilihat dari

terbatasnya pemahaman masyarakat dalam pengetahuan kesehatan, belum maksimalnya pendamping atau pemantauan dari instansi pemerintah dan kurangnya pengawasan evaluasi dari pihak terkait.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Peran *Gampong* dalam Penurunan *Stunting* Terintegrasi di *Gampong* Pucok Alue Pirak?
2. Apa faktor penghambat dalam Implementasi Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Peran Gampong dalam Pencegahan dan Penurunan Stunting di *Gampong* Pucok Alue Pirak?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam menetukan arah penelitian supaya tidak mengalami terjadinya perlebaran yang dapat menyulitkan dalam pengumpulan data di lapangan, untuk itu perlu ditentukannya fokus penelitian yaitu:

1. Implementasi Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Peran *Gampong* dalam Penurunan *Stunting* Terintegrasi di *Pucok Alue Pirak* terkait sasaran dan kegiatan.
2. Hambatan dalam implementasi Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Peran *Gampong* dalam Penurunan *Stunting* Terintegrasi di *Pucok Alue Pirak* dilihat dari komunikasi dan sumber daya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disesuaikan, maka dari itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Peran *Gampong* dalam Penurunan Stunting Terintegrasi di *Gampong* Pucok Alue Pirak dilihat sasaran dan kegiatan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dalam Implementasi Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Peran *Gampong* dalam Penurunan Stunting Terintegrasi di *Gampong* Pucok Alue Pirak dilihat dari komunikasi, sumber daya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.:

- a. Manfaat Teoritis:

Menambah referensi tentang konsep dan teori administrasi material sebagai salah satu garapan Ilmu Administrasi Publik dan menambah pengetahuan penulis dalam memahami teori administrasi dalam kebijakan penurunan *stunting* di Kabupaten Aceh Utara khususnya peran *gampong* dan studi ini diharapkan mampu berguna untuk peningkatan Administrasi Publik mengenai implementasi Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 Tentang Peran *Gampong* dalam Penurunan Stunting Terintegrasi di Kecamatan Pirak Timu.

b. Manfaat Praktis:

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kebijakan penurunan stunting di kabupaten Aceh Utara khususnya dalam peran gampong dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penurunan stunting di Kabupaten Aceh Utara khususnya peran gampong dalam menjadikan kebijakan tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara luas.